

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kekambuhan (*relapse*) pada penyalahguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang tahun 2025, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Lebih dari separuh residivis yaitu sebanyak 54 orang (72,0%) mengalami >1X Kekambuhan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang tahun 2025.
2. Lebih dari separuh residivis termasuk kedalam kategori usia muda (15-35 tahun) yaitu sebanyak 39 orang (52,0%), Kurang dari setengah residivis menggunakan >1 jenis zat sebanyak 24 orang (32,0%), lebih dari separuh residivis memiliki pendidikan rendah, yaitu sebanyak 39 orang (52,0%). Lebih dari setengah residivis bekerja sebelum memasuki lapas, yaitu sebanyak 51 orang (63,3%), hampir dari setengah residivis memiliki teman berperan terhadap kekambuhan narkoba, yaitu sebanyak 34 orang (45,3%). Hampir dari setengah residivis memiliki keluarga tidak mendukung yaitu sebanyak 37 orang (49,3%) dan Kurang dari separuh residivis menyatakan tidak diterima di lingkungan masyarakat yaitu sebanyak 31 orang (41,3%) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang tahun 2025.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan (*p-value* 0,465) antara usia dengan kejadian kekambuhan pada penyalahguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang tahun 2025.

4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan (p -value 1,000) antara jenis zat dengan kejadian kekambuhan pada penyalahguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang tahun 2025.
5. Terdapat hubungan yang signifikan (p -value 0,018) antara pendidikan dengan kejadian kekambuhan pada penyalahguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang tahun 2025.
6. Terdapat hubungan yang signifikan (p -value 0,020) antara pekerjaan dengan kejadian kekambuhan pada penyalahguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang tahun 2025.
7. Terdapat hubungan yang signifikan (p -value 0,002) antara teman sebaya dengan kejadian kekambuhan pada penyalahguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang tahun 2025.
8. Tidak terdapat hubungan yang signifikan (p -value 1,000) antara dukungan keluarga dengan kejadian kekambuhan pada penyalahguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang tahun 2025.
9. Tidak terdapat hubungan yang signifikan (p -value 0,668) antara lingkungan masyarakat dengan kejadian kekambuhan pada penyalahguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang tahun 2025.
10. Teman sebaya merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian kekambuhan pada penyalahguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang tahun 2025.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Lembaga Pemasyarakatan

1. Lapas dapat bekerja sama dengan BNN, Dinas Sosial, dan Puskesmas setempat untuk membuat program pascarehabilitasi, misalnya konseling

rutin, pertemuan kelompok dukungan (support group), serta pemantauan pasca-bebas agar warga binaan tetap terkontrol dan terhindar dari relapse.

2. Untuk mengurangi pengaruh teman sebaya yang negatif, lapas dapat membentuk kelompok “teman sebaya pendukung” (peer support group) yang anggotanya adalah warga binaan yang berkomitmen untuk pulih. Mereka bisa saling mengingatkan, memberi motivasi, dan menjadi contoh baik bagi teman lain.
3. Lapas bisa menyediakan pelatihan keterampilan praktis yang langsung bisa dipakai untuk mencari nafkah setelah bebas, seperti menjahit, bengkel motor, las, kuliner, dan budidaya pertanian. Produk hasil pelatihan bisa dipasarkan melalui koperasi lapas atau pameran UMKM.
4. Lapas dapat menggandeng perusahaan lokal atau UMKM untuk menerima warga binaan yang sudah bebas sebagai tenaga kerja magang atau pekerja. Dengan adanya jaminan pekerjaan, risiko kekambuhan akibat pengangguran dan kembalinya warga binaan ke lingkungan lama dapat ditekan.
5. Menyediakan layanan konseling dengan psikolog/penyuluh BNN secara berkala, serta menggunakan pendekatan terapi yang terbukti efektif seperti Cognitive Behavioral Therapy (CBT) atau Motivational Interviewing. Layanan ini bisa dilakukan secara kelompok atau individual sesuai kebutuhan warga binaan.

6.2.2 Bagi Residivis Penyalahguna Narkoba

1. Responden disarankan untuk menghindari pergaulan dengan teman atau lingkungan yang masih aktif menggunakan narkoba. Interaksi dengan kelompok tersebut sangat berisiko memicu keinginan untuk kambuh

kembali. Mengurangi kontak dan menjauh dari lingkungan tersebut akan membantu proses pemulihan berjalan lebih baik.

2. Responden disarankan untuk berpartisipasi dalam program rehabilitasi secara berkelanjutan, baik yang bersifat medis, psikososial, maupun spiritual. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan positif di lingkungan masyarakat, seperti kegiatan sosial atau keagamaan, juga dapat memperkuat rasa kebersamaan, menambah dukungan sosial, dan mengurangi risiko kambuh.
3. Responden sebaiknya melakukan aktivitas produktif, seperti bekerja, olahraga, atau menekuni hobi yang disukai. Aktivitas ini dapat mengalihkan perhatian dari keinginan menggunakan narkoba sekaligus meningkatkan rasa percaya diri serta memberikan kepuasan yang lebih sehat.

6.2.3 Bagi Peneliti Berikutnya

1. Memperluas variabel yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kekambuhan pada penyalahguna narkoba. Pada penelitian kuantitatif, variabel yang dapat ditambahkan antara lain motivasi untuk sembuh, strategi coping yang digunakan, serta efikasi diri (self-efficacy) yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan diri agar tidak kembali menggunakan narkoba.
2. Pada penelitian kualitatif, fokus kajian dapat diarahkan pada keberhasilan program rehabilitasi dalam menangani kekambuhan, baik yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan maupun di pusat rehabilitasi khusus. Peneliti dapat melakukan perbandingan antara efektivitas program rehabilitasi di

lapas dengan pusat rehabilitasi, atau menitikberatkan penelitian pada satu tempat saja.

